

**PENERAPAN METODE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN *PAI* KELAS X DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 04 KAUR**

**SKRIPSI** Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**SHANTI ANGGRAYANI  
NIM 1316211723**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr Santi Anggrayani

NIM : 1316211723

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepertinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : **SANTI ANGGRAYANI**

NIM : 1316211723

Judul : Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMAN 04 Kaur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

**Hengki Satrisno, M.Pd**  
NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736)  
51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMAN 04 kaur”**, yang disusun oleh: **santi Anggrayani** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 25 februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**Dra. Khmerinah, M.Pd**  
NIP. 196312231993032002

Sekretaris

**Zubaidah, M. Us**  
NIDN. 201047202

Penguji I

**Wiwinda, M. Ag**  
NIP. 197606042001122004

Penguji II

**Drs. Suhilman M. Ag**  
NIP. 195705031993031002

Bengkulu, 25 Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat yang tak terhingga kepadaku sehingga tugas akhir perkuliahan ini dapat terselesaikan, kupersembahkan karyaku ini kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta dan terhebat; bapak Arlan dan Ibu Usmaini yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta tak henti mendoakan dan memberikan nasihat yang terbaik untukku
- ❖ Untuk Adikku Sindi Okta Sari & Fauzi Rahmadan yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a dan motivasi untuk keberhasilan ini
- ❖ Bapak dan Ibu Guru yang pernah mendidikku sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang telah menjadi Orang tua kedua ku yang telah memberikan ilmunya kepadaku
- ❖ Untuk keluarga besarku terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasiku tanpa henti-hentinya untuk keberhasilan ini
- ❖ Bapak Dr, Zubaedi. M. Ag, M.Pd sekeluarga yang telah memberikan arahan dan bimbingan
- ❖ Hengki Satrisno, M,Pd.I sekeluarga yang telah memberikan arahan dan bimbingan
- ❖ Sahabat-sahabat ku yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini, Khususnya, Xwan Thomi, lossyanti, fhizsy, finike herlina, anggri, ayu indash, dwi afriliani, riza febrianti, nur ainis, inna hayati. Bobby satria, yersi hawanda. Robet sanjaya abadi, ahmad fauzan, alman, joni mateas, rendi, elva wahyuni, terimah kasih sudah menjadi sahabat terbaikku, Suka duka yang kita alami bersama akan tersimpan rapi dimemoriku
- ❖ Rekan-rekan ku Mahasiswa IAIN Bengkulu yang berlomba-lomba untuk menggapai cita-cita yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu
- ❖ Almamaterku tercinta terima kasih.

***MOTTO***

SELAMA KAMU YAKIN KAMU PASTI BISA SELAMAKAMU  
BERSABAR DAN SELAMA KAMU BERDO'A ALLAH PASTI  
MENGABULKNYA

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santi Anggrayani

Nim : 1316211723

Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Tadris/ Pendidikan Agama Islam

menerangkan bahwa skripsi yang berjudul “ *Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X DI Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur* ”. adalah benar-benar tidak dibuat orang lain, jika dikemudian hari terbukti atau ditemukan bahwa skripsi tersebut dibuat oleh orang lain maka saya siap menerima sanksi yang sesuai peraturan dengan peraturan yang berlaku sekalipun dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu , Februari 2019



**Santi Anggrayani**  
NIM. 1316211723

## 'ABSTRAK

**Shanti Anggrayani, 2018, Judul Skripsi : “Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 04 Kaur”.** Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Pembimbing I :Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Pembimbing II:Hengki Satrisno, M.Pd.

**Kata Kunci** : Penerapan Metode Jigsaw..

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif. Hubungan makna diatas dengan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari setiap siklus, pada pra siklus rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 63,16 (11 siswa) dengan persentase 36,66%, pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 66 (15 siswa) dengan persentase 50% dan pada siklus II jumlah rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 85,66 (25 siswa) dengan persentase 83,33%. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, terbukti dengan menggunakan metode jigsaw telah meningkatkan prestasi siswa SMAN 04 Kaur. Sebagai hasilnya siswa mampu menerima materi yang di sampaikan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini adanya perubahan hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum, wr.wb.*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “ **Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur**”. Kemudian sholawat beriring salam kita haturkan pada nabi akhiruzzaman muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M. M.Ag.,MH, selaku rektor IAIN Bengkulu yang sangat berperan penting dalam kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan IAIN Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd. selaku pembimbing skripsi I yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd,I. selaku pembimbing skripsi II yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Pimpinan dan staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjam buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban didalam penelitian ini.



Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu memberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan jasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2019

Penulis,

Shanti Anggrayani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang ..	1
B. Identifikasi masalah ..	4
C. Batasan masalah ..	4
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan masalah.....	5
F. Manfaat masalah.....	5
G. Sistematika penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Kooperatif ..	8
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	8
2. Kelemahan dan Kelebihan Metode Jigsaw ..	14

3. Langkah-langkah Metode Jigsaw .....	17
4. Motode Pembelajaran Jigsaw .....	21
B. Hasi Belajar.....	22
1. Pengertian Hasil Belajar .....	22
2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar .....	27
3. Tujuan dan Manfaat Hasil belajar .....	28
C. Pendidikan Agama Islam .....	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	30
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	32
3. Sumber Pendidikan Agama Islam .....	36
4. Manfaat Pendidikan Agama Islam .....	38
D. Penelitian Terdahulu.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu dan Tempat.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Diskripsi Wilayah Penelitian.....	51
B. Diskripsi Data dan Hasil Tindakan.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif.

Hubungan makna di atas dengan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>1</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

---

<sup>1</sup> Jihad, Asep. Haris, Abdul *Evaluasi Pembelajaran*( Yogyakarta :Multi Prassindo, 2012)H-1415

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah swt. berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>2</sup>Kelebihan metode *jigsaw* adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 25 November 2016, tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Kaur masih sangat rendah. Hal ini di tandai dengan hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai maksimal. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang tercatat baru 12 siswa (40%) yang telah mencapai kkm (75).<sup>3</sup>Kondisi lain yang terlihat pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam siswa kurang termotivasi dan berminat, dimana siswa siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut, mengganggu teman lain di kelas. Kuat dugaan hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum bervariasi. Guru cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah memberikan tugas

---

<sup>2</sup> Abdul Majid., *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013).H-184

<sup>3</sup> Observasi Awal, 25 November 2016.di SMAN 04 Kaur.

saja serta lebih sering menggunakan papan tulis dan gambar sebagai media ajar. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa.

Hal lain yang dapat peneliti ungkapkan adalah alokasi waktu pada mata pelajaran pendidikan agama islam lebih sedikit dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya, dimana hanya dua jam dalam seminggu. Serta serta kurangnya kerja sama antara guru mata pelajaran dengan wali murid, kerja sama antara wali murid itu sangat perlu agar antara kedua belah pihak dapat saling memberi informasi tentang perkembangan anak baik disekolah maupun dirumah. Jadi guru dan wali murid bisa bekerja sama dalam membantu perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan diskusi terdahulu guna mengetahui lebih jelas tentang “Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Keterbatasan media di sekolah akan membuat siswa kurangnya minat belajar.
3. Masih kurangnya sarana prasarana di sekolah akan membuat minat belajar siswa kurang dan akan membuat siswa menjadi ribut dan kurangnya memperhatikan guru mata pelajaran menyampaikan materi di depan kelas.
4. Metode pembelajaran kurang bervariasi
5. Kurangnya kerjasama orang tua dan guru

### **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini masih rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta metode yang pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran kurang bervariasi sehingga kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Maka peneliti menggunakan materi tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian melalui penerapan metode jigsaw di kelas X.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X Sekolah Menengah Atas 04 Kaur Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

#### 1. Secara teoritis

Secara teoritis memberikan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, guru/peneliti dan sekolah, di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur terkhususnya di Kabupaten Kaur pada umumnya.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi siswa



- 1) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran sehingga siswa cara belajarnya.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran sehingga siswa mengembangkan cara belajarnya.
- 3) Berkembangnya nilai karakter siswa, sehingga menjadi siswa yang berkarakter baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa dalam menerima materi dengan menggunakan penerapan metode jigsaw .
- 2) Mengintegrasikan nilai, karakter, moral, dan hasil belajar di kabupaten kaur dengan menggunakan penerapan metode jigsaw .

c. Bagi sekolah

Dengan menerapkan metode jigsaw ini guru dan siswa akan lebih mudah berintraksi satu sama lain, maka dari itu akan lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I :** Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Landasan teori yang menjelaskan pembelajaran kooperatif, hasil belajar, Pendidikan agama islam.

**BAB III :** Metode penelitian menjelaskan tentang jenis Penelitian, subjek penelitian, prusedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan.

**BAB IV** : Hasil penelitian yang terdiri dari diskripsi wilayah penelitian, diskripsi data dan hasil tindakan, pembahasan dan hasil penelitian

**BAB V** : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menulis topik-topik yang akan dipelajari di papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menerangkan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.<sup>4</sup>

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misal, topik yang disajikan metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka terbagi menjadi 4 bagian. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok terdiri 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok intrpretasi, dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini disebut *home teams* (kelompok asal).

Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam keompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam tentang

---

<sup>4</sup> Agus Suprijono., *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Pustaka Pelajar 2009-2014).H-89-90

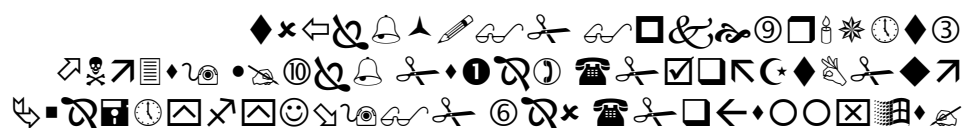
konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.<sup>5</sup>

Sesi berikutnya, membentuk *expert teams* (kelompok ahli ). Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, dalam satu kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Setelah terbentuk kelompok ahli, melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan mereka untuk memahami topik metode penelitian sejarah sebagai pengetahuan yang utuh merupakan pengetahuan struktur yang mengintegrasikan hubungan antar- konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Setelah diskusi kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik dan seterusnya. Setelah mereka kembali ke kelompok asal beri kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi.

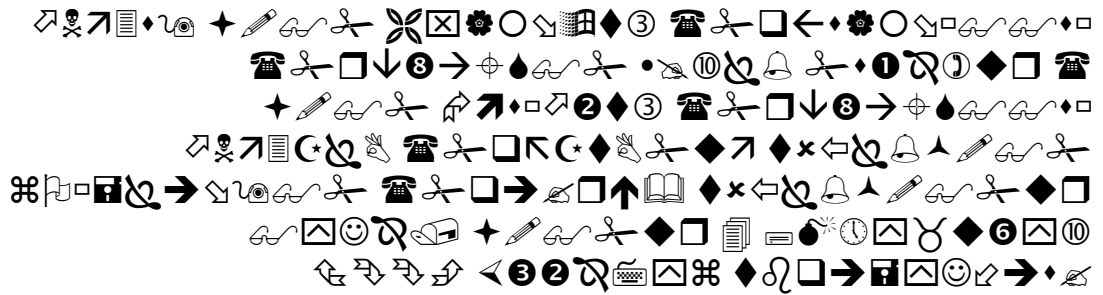
Sebelum pembelajaran di ahkiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, menutup pembelajaran dengan memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari.

Aktivitas belajar sangat berkaitan dengan proses pencarian ilmu.<sup>6</sup> Islam sangat menekankan pada pentingnya ilmu, al-Quran mengajak kaum muslimin untuk mencari dan menempatkan ilmu dan kearifan serta menempatkan orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Beberapa ayat pertama diwahyukan kepada rasulullah, seperti dalam ayat di bawah ini:



---

<sup>5</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. H. 89-90  
<sup>6</sup> Agus Suprijono., *Cooperative Learning*. H. 89-90



Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajatnya. (QS.Al-Mujadalah:11)

Pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.<sup>7</sup>

Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa di kelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu.

Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seyogyanya heterogen, baik dan segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara yang efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu. Jika siswa dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya teman sesama jenis, sesama etnik, dan sama dalam kemampuan.

Hal ini cenderung menghasilkan kelompok-kelompok yang homogen dan seringkali siswa tertentu tidak masuk dalam kelompok manapun. Oleh karena itu, memberikan kebebasan siswa untuk membentuk kelompok sendiri bukanlah cara yang

---

<sup>7</sup>Isjoni. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan belajar Kelompok)*, (Alfabet, 2009).H 54-57

baik, kecuali guru membuat batasan-batasan tertentu sehingga dapat menghasilkan kelompok-kelompok yang heterogen. Pengelompokan secara acak juga dapat digunakan, khusus jika pengelompokan itu terjadi pada awal tahun ajaran baru dimana guru baru sedikit mempunyai informasi tentang siswa-siswinya.

Jumlah siswa bekerja sama dalam masing-masing harus dibatasi, agar kelompok-kelompok yang dibentuk dapat bekerja sama secara efektif, karna satu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya.<sup>8</sup> Dalam hal ini Soejadi mengemukakan, jumlah anggota dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerjasama antara para anggotanya.

Menurut Edward, kelompok yang terdiri dari empat orang terbukti sangat efektif. Sedangkan Sudjana mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri 4-6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.

Dalam jigsaw ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama.

Pada tahap ketiga, setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang di tugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada satu teman kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat saling memahami materi yang di tugaskan guru.

---

<sup>8</sup> Isjoni. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan belajar Kelompok)*. H. 54-57

Pada tahap ini siswa akan banyak memahami permasalahan yang tahap kesukarannya bervariasi. Pengalaman saat ini sangat penting terhadap perkembangan mental anak. Piaget menyatakan “bila menginginkan perkembangan mental maka lebih cepat dapat masuk kepada tahap yang lebih tinggi, supaya anak diperkaya dengan banyak pengalaman”. Lebih lanjut Ruseffendi mengemukakan, kecerdasan manusia dapat ditingkatkan hingga batas optimalnya dengan pengayaan melalui pengalaman.

Pada tahap selanjutnya siswa diberi tes/kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi. Dengan demikian, secara umum penyelenggaraan metode jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok.

Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas.<sup>9</sup> Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi tentang pendidikan agama islam dalam kelompoknya. Mereka dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing. Dalam model pembelajaran biasa atau tradisional guru menjadi pusat semua kegiatan kelas. Sebaliknya, dalam model belajar tipe jigsaw, meskipun guru mengendalikan aturan, ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Isjoni. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan belajar Kelompok)*. H. 54-57

<sup>10</sup> Isjoni. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan belajar Kelompok)*. H.54-57

Motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efektif di kelas untuk meningkatkan, baik pembelajaran kognitif siswa maupun pertumbuhan efektif siswa. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah memotivasi siswa. Guru cenderung menggunakan kompetensi untuk memotivasi siswa mereka dan sering mengabaikan strategi yang di dalamnya terdapat kerjasama dan motivasi teman sebaya yang dapat digunakan untuk membantu siswa fokus terhadap prestasi akademis. Mengapa tidak menciptakan suasana kelas yang saling membantu dan memotivasi untuk mencapai tujuan umum? Aronson telah mengembangkan suatu strategi pendidikan, yaitu pendekatan jigsaw direncanakan untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif di kelas.

## 2. Kelemahan dan Kelebihan Metode Jigsaw

Dalam pelaksanaannya,<sup>11</sup> pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihannya adalah :

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
- d. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan

---

<sup>11</sup> Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013). H. 184



temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif.<sup>12</sup> Dalam belajar kooperatif, guru melakukan pemantauan terhadap kegiatan peserta didik, mengarahkan keterampilan kerja sama dan memberikan bantuan pada saat diperlukan. Aktifitas belajar berpusat pada peserta didik, guru berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator. Dengan sistem ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal dengan cara berpikir aktif selama proses belajar.

Di dalam strategi belajar kooperatif terdapat saling ketergantungan positif untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik bisa mencapai tujuan belajar hanya bila dalam kelompoknya juga mencapai tujuan belajarnya. Jadi, peserta didik bisa mencapai hasil belajar sebagaimana teman-teman dalam kelompok. Dengan kata lain, setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk berhasil (sukses).

Dalam strategi belajar kooperatif, guru menepatkan aktivitas peserta didik sebagai subjek utama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan objek yang akan atau sedang dipelajari seluas mungkin karena dengan demikian karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang akan lebih baik. Dengan strategi pembelajaran yang demikian, akan lebih dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di samping keterlibatan aktif peserta didik, apakah untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai-nilai adalah terciptanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

---

<sup>12</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (AR-Ruzz Media, 2016). H. 200-202

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, dan kelebihan strategi belajar kooperatif lainnya, sebagai berikut.

1. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerja sama antar teman.
2. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap, kritis, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
3. Guru tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik, cukup konsep-konsep pokok karna dengan belajar secara kooperatif peserta didik dapat melengkapi sendiri.

Namun demikian, strategi belajar kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan :

1. Memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak, terutama jika belum terbiasa.
  2. Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistemik
  3. Jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai belajar kooperatif pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal.
3. Langkah-langkah pembelajaran metode jigsaw <sup>13</sup>

Langkah-langkah metode jigsaw dibagi menjadi empat tahapan yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi
- b. Menyajikan informasi kepada siswa dengan mendemonstrasikan disertai dengan penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar
- d. Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja ditempat duduk masing-masing.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran*. H. 182-184

- a. Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
- b. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok, atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- c. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
- d. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Sedangkan menurut Stepen, Sikes dan Snapp yang dikutip Rusman, mengemukakan langkah-langkah kooperatif metode *jigsaw* sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai 5 orang siswa
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai berdiskusi,<sup>14</sup> sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tim anggota lainnya mendengarkan dengan seksama
- f. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
- g. Guru memberi evaluasi
- h. Penutup

---

<sup>14</sup> Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran*. Hal 182-184

Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, metode ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman. Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif seperti tampak pada tabel berikut.

**Tabel**

**Langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkat laku guru</b>
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase -3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah disajikan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil karyanya

Fase -6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok
-----------------------------------	---

Di dalam pembelajaran kooperatif, kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 2-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda, yang tinggi, sedang, dan rendah. Jika kondisi memungkinkan, dalam pembentukan kelompok hendaknya diperhatikan pula perbedaan suku, budaya dan jenis kelamin. Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan.<sup>15</sup> Aktivitas siswa antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, berdiskusi, dan sebagainya. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif penghargaan diberikan kepada kelompok.

#### 4. Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dkk di Universitas *Texas*, kemudian diadaptasi oleh Slaven dkk di Universitas Jhon Hopkins. Ditinjau dari sisi etimologi *jigsaw* berasal dari kata Inggris yang berarti “gargaji ukur”. Ada juga yang menyebutkan dengan istilah *fuzzle*, yaitu sebuah teka-teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini juga mengambil pola cara

---

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (AR-Ruzz Media, 2016). H.192-194

bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa saling bekerja sama saling bergantung pasif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam terapan tipe *jigsaw* siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk tes. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok lain tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli.

## **B. Hasil belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. merujuk tentang pemikiran a. Gagne, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tulisan. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, . *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 182

<sup>17</sup> Agus Suprijono., *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi Paikem*. (Pustaka Pelajar 2009-2014). H.5-7

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Kerampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif kecakapan menyalurkan dan menyerahkan aktivitas kognitipnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecakan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap serupa dengan kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar prilaku.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaannya saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikatagorisasikan oleh parah pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas untuk terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>18</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar.

---

<sup>18</sup> Jihad, Asep. Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*;(Yogyakarta:Multi Prassindo, 2012). H. 14-

Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah pembuatan atau kinerja (*performance*).

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.<sup>19</sup>

Pengetahuan terdiri dari empat katagori, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat katagori, yaitu :

- a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan beraksi atau bersikap
- d. Kemampuan berintraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

---

<sup>19</sup> Jihad, Asep. Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. H.14-15



Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas. Dari dua pertantnyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>20</sup>

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil karya yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Tujuan hasil belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar tes mengenai materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh

---

<sup>20</sup>Jihad, Asep. Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. H.14-15

sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam tujuan belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

## **2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah :

1. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah-langkah berikutnya, baik baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk perjurusan (sebagai bimbingan).

3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai diagnosis yang membantu guru menemukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.<sup>21</sup> Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya diberi tindakan untuk mengatasinya. Dengan penilaian guru dapat juga mengidentifikasi kelebihan atau keunggulan dari peserta didik untuk selanjutnya diberi tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik tersebut sebagai pengembangan minat dan potensinya.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikannya. Salah satu tindakan yang bisa digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran disamping dari hasil belajar peserta didik, juga dapat diperoleh dari respons atau tanggapan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Teknik untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran bisa dengan penyusunan instrumen berupa angket atau kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan (3-5) yang isinya bagaimana perasaan atau sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
5. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemampuan belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar

---

<sup>21</sup>Kunandar. 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. (Jakarta Rajawali Pers. 2013). H. 68-69

peserta didik, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

### **3. Tujuan dan Manfaat Hasil belajar**

Tujuan penilaian dan hasil belajar peserta didik adalah :

1. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara priodik.
2. Mengecek kecapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai komponen tertentu.
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar (KKM). Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah :
  1. Mengetahui tingkat kecapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka kemampuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.
  2. Memberikan umpan balik bagi peserta didik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Artinya dengan melakukan

penilaian maka dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengan informasi materi yang belum dikuasai peserta didik.

3. Membantu kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat mengetahui perkembangan hasil belajar sekaligus kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga dapat dilakukan program selanjutnya melalui pengayaan atau remedial.
4. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.<sup>22</sup>
5. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan karakteristik materi atau belum. Hal ini disebabkan kesalahan dalam menentukan teknik penilaian berakibat informasi tingkat pencapaian yang harus diperoleh peserta didik tidak akurat.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengetian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya berpengaruh diluar) secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara utuh dan benar.<sup>23</sup> Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi (keimanan), syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

---

<sup>22</sup>Kunandar., *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. (Jakarta Rajawali Pers 20130. H.68-71

<sup>23</sup> Zakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*.(jakarta: Bumi Aksara,1996).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan proses pembelajaran pendidikan, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai.

Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapkan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapat mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Menurut zakiyah darajat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha membimbing dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Alasan zakiyah darajat mengamalkan ajaran pendidikan agama Islam adalah untuk memahami sebuah proses pendidikan Islam, sehingga dapat berkembang secara wajar dan normal karena didasari oleh ketakwaannya kepada Allah SWT.

Secara terminologis, pengertian "Islam" diungkapkan Ahmad Abdullah Almasdoosi sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Quran yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad ibn Abdullah; satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material<sup>24</sup>.

---

<sup>24</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Hak cipta: Erlangga 2011).

Dari penegasan diatas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu antara manusia dengan Allah (*hablum min Allah*), dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum min annas*) dan dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

Tujuan pendidikan agama Islam kalau dilihat kembali pengertian pendidikan Islam, maka terdapat sesuatu yang diharapkan dapat terwujud ketika seseorang telah mengalami sebuah proses pendidikan Islam, yaitu manusia yang utuh baik jasmani maupun rohani, sehingga dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena didasari oleh ketakwaannya kepada Allah swt.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Tujuan ini merupakan acuan dan panduan untuk seluruh kegiatan yang terdapat dalam seluruh system pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna, sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.

Dalam bahasa arab, kata jujur semakna dengan "*as-sidqu*" atau "*siddiq*" yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Lawan dari kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa arab "*al-kazibu*". Secara istilah, jujur atau *as-sidqu* bermakna (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan; (3) ketegasan dan kemantapan hati; dan (4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

Imam al-Gazali membagi sifat jujur atau benar atau benar (*siddiq*) sebagai berikut.

- a. Jujur dalam niat atau berkhendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karna Allah Swt.<sup>25</sup>
- b. Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataanya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barang siapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.
- c. Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh-sungguh sehingga perbuatan *zahirnya* tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

Kejujuran merupakan fondasi atas tegaknya suatu nilai-nilai kebenaran, karna jujur indentik dengan kebenaran. Allah Swt berfirman :



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.

Jujur adalah sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu yang diamanatkan, baik berupa harta maupun tanggung jawab orang yang melaksanakan amanat disebut *al-amin*, yakni orang yang dipercaya, jujur, dan setia. Dinamakan demikian karna segala sesuatu yang diamanatkan kepadanya menjadi aman dan terjamin dari segala bentuk gangguan, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain. Sifat jujur dan terpercaya

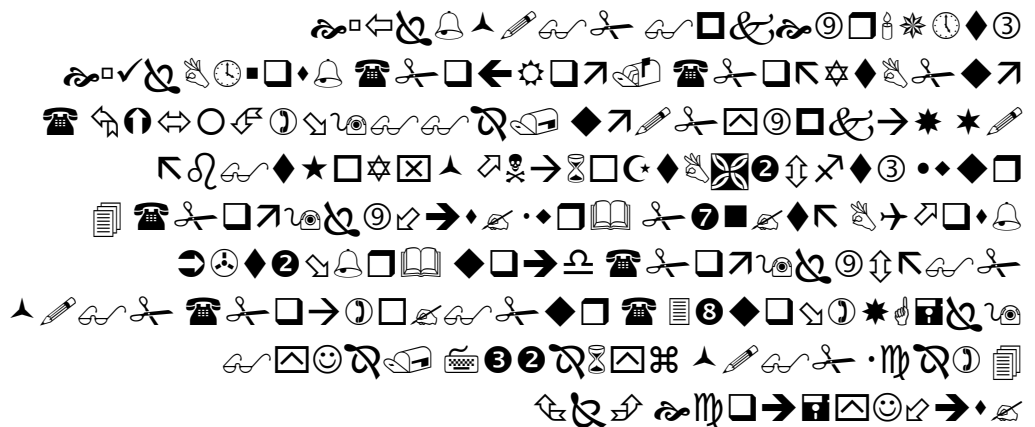
---

<sup>25</sup> Khairiyah Nelly & Suhendi Zen Endi, Pendidikan Agama Islam/Kementerian dan Kebudayaan (Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan, 2016), h-36-39



merupakan sesuatu yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, seperti dalam kehidupan rumah tangga, peniagaan, perusahaan, dan hidup masyarakat.

Kejujuran sebagai sumber keberhasilan, kebahagiaan, serta ketentraman, harus dimiliki oleh setiap muslim. Bahkan, seorang muslim wajib pula menanamkan nilai kejujuran tersebut kepada anak-anaknya sejak dini hingga pada akhirnya mereka menjadi generasi yang meraih sukses dalam mengarungi kehidupan. Allah berfirman :



Artinya :Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dengan demikian dapat dilihat bagaimana tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya, seperti yang dikutip oleh Zainuddin, dkk, yaitu:

1. Mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu saja. Dalam bukunya, apabila mengadakan penelitian atau penalaran terhadap ilmu pengetahuan maka engkau akan melihat kelezatan padanya. Oleh karena itu tujuan mempelajari ilmu pengetahuan adalah karna ilmu pengetahuan itu sendiri.
2. Tujuan murid mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan ahklak dan keutamaan jiwanya.

3. Untuk mencapai kebahagiaan dunia, menimbah pengetahuan tidaklah semata-mata untuk tujuan akherat, akan tetapi terdapat keseimbangan tujuan hidup termasuk kebahagiaan di dunia.<sup>26</sup>

Dan sesungguhnya engkau mengetahui bahwa hasil ilmu pengetahuan adalah pendekatan diri pada Tuhan pencipta alam, menghubungkan diri dan berhampiran dengan ketinggian malaikat, demikian itu adalah akhirat. Adapun di dunia adalah kemuliaan, kebesaran, pengaruh pemerintahan bagi pemimpin Negara dan penghormatan menurut kebiasaannya.

Untuk mencapainya sebuah tujuan dalam pendidikan Islam, maka unsur dalam pendidikan itu haruslah dirumuskan dengan baik. Program yang akan dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam tentunya harus sinergis dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini.

### 3. Sumber Ajaran Pendidikan Agama Islam

Berturut-turut secara ringkas dan hanya dilihat dari beberapa seginya saja, sumber agama dan ajaran islam, diuraikan dalam halaman berikut.

#### 1. Al-quran

Al-Quraan adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama.<sup>27</sup> Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh peneliti ilmiah, al-Quraan adalah kitab suci yang menurut firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada muhammad sebagai rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di mekkah kemudian di madinnah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat islam

---

<sup>26</sup> Zakiyah Daradjat., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1996). H-22

<sup>27</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2006). Hal 93-

dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.

## 2. Al-hadis

Al-Hadis adalah sumber kedua ajaran Islam yang mana didalam hadis itu menjelaskan atau menafsirkan apa-apa yang ada dalam al-quran dipahami secara langsung oleh umat islam dalam mengamalkan ajaran islam ,seperti perintah sholat:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي

Artinya: Shalatlah sebagaimana engkau melihat shalatku. (H.R. Muslim).<sup>28</sup>

...فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَ سُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا... (رواه ابو داود و)

Artinya: “Wajib bagi sekalian berpegangan teguh dengan sunnahku dan sunnah Khulafa ar-Rasyidin (khalifah yang mendapat petunjuk), berpegang teguhlah kamu sekalian dengannya.<sup>29</sup>” (HR. Abu Daud dan Ibn Majah)

Hadis tersebut menunjukkan kepada kita bahwa berpegang teguh kepada hadis menjadikan sebagai pegangan dan pedoman hidup itu adalah wajib, sebagaimana wajibnya berpegang teguh kepada Al-Qur'an.

Dalam hadis diatas jelas bahwa rasulullah secara tidak langsung menjelaskan ayat al-quran tentang sholat.

Sunnah Rasul yang kini terdapat dalam al-Hadis merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, (sah, dapat dipercaya sepenuhnya tentang al-Quran.

## 3. Rakyat atau akal pikiran yang dilaksanakan dengan ijtihad

---

<sup>28</sup> Hadist Riwayat Muslim.,*bab II tentang perintah sholat*. H.23.

<sup>29</sup>Hadis Riwayat. Abu Daud dan Ibn Majah, *bab IV tentang Berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah Khulafa ar-Rasyidin* . 20.

Menurut ajaran islam manusia dibekali Allah dengan berbagai perlengkapan yang sangat berharga antara lain akal, kehendak, dan kemampuan untuk berbicara. Dengan akalnya manusia dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah, yang baik dengan yang buruk, antara kenyataan dengan khayalan. Dengan mempergunakan akal manusia akan selalu sadar. Dengan kehendak bebas (*freewill*) yang diberi tuhan padanya, manusia dapat memilih jalan yang dilaluinya, membedakan mana yang mutlak dan mana yang nasbi. Karena manusia bebas menentukan pilihannya, ia dapat dimintai pertanggung jawaban mengenai segala perbuatannya dalam memilih sesuatu. Tanpa kebebasan (memilih), sukar dimintai pertanggung jawaban. Dan tanpa kebebasan dan tanggung jawab, kehidupan manusia menjadi kurang bermakna. Kemampuan berbicara merupakan manifestasi “keunggulan” manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan berbicara ia dapat menyatakan dirinya dan dengan kemampuan berbicara, manusia dapat menghubungkan diri dengan Tuhannya.

#### 4. Manfaat pendidikan agama islam

Banyak manfaat yang bisa kita raih dalam mempelajari ilmu agama antara lain sebagai berikut :

- a. Dapat menumbuhkan jiwa keberanian dalam menegakkan kebenaran dan rasa takut melakukan perbuatan keliru.
- b. Menumbuhkan sifat dewasa dalam menghadapi persoalan kehidupan terlebih ketika kita tertimpa musibah, akan lebih arif dan bijak dalam menyelesaikannya.<sup>30</sup>

### **D. Penelitian Terdahulu**

Tema penelitian ini telah dirisert oleh beberapa peneliti :

---

<sup>30</sup> Zakiyah daradjat., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

1. M.Akbar (Skripsi,2012 yang berjudul *Penerapan Metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Bandung*). Hasil penelitian pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 70,78% dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 80,15% pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran jigsaw efektif meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Susi Abdilah (Skripsi,2010 yang berjudul “ *meningkatkan kerjasama antara guru dan siswa melalui pembelajaran tipe jigwaw pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Medan* “ ).Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas VII Medan.
3. Wulan sari (Skripsi,2014 yang berjudul“ *peningkatan kualitas pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran jigsaw II dengan media powerpoint kelas X Sekolah Menengah Atas tanggerang selatan*). Hasil penelitian ini mengungkapkan kualitas pembelajran dengan efektif dan efisien.
4. Muhamad fauzi (Skripsi, 2013 yang berjudul “*Pengaruh Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri X*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan mampu menumbukan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Rahmat puta wijaya, (Skripsi,2015 yang berjudul “ *Efektivitas Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Kooperatif TAI (Teams Assisted Individualization) Dilengkapi Modul Ditinjau Dari Pencapaian Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas XI IPA Semester Genap SMA X*”. Hasil penelitan ini

mengungkapkan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode *Kooperatif TAI (Teams Assisted Individualization)*.

Dapat digarisbawahi, penelitian sebelumnya terhadap tema ini membahas penerapan metode, hasil belajar, peningkatan kualitas belajar dan ketuntasan belajar siswa. Adapun penelitian skripsi ini membahas penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Kaur. Seperti yang di jelaskan dalam ayat dibawah ini :



Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>31</sup> PTK dapat diartikan proses pengkajiaan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

#### 1. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan mulai melakukan penelitian
- b. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur.  
Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan 2 dan satu kali uji soal dan begitu juga siklus II terdiri dari pertemuan 3 dan 4 dan satu uji soal.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaa pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS).<sup>32</sup>
- d. Menetapkan materi pembelajaran yang akan disajikan yaitu pokok bahasan tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.
- e. Mempersiapkan lembar observasi akitvitas siswa selama kegiatan belajar.
- f. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi.
- b. Kegiatan dilakukan sampai selesai seluruh materi pendidikan agama islam tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta : Kencana, 2009), H, 26

<sup>32</sup> Paizalluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung:Alfabeta, 2014), H.6-7

c. Melakukan pengujian pada setiap akhir siklus pokok bahasan.

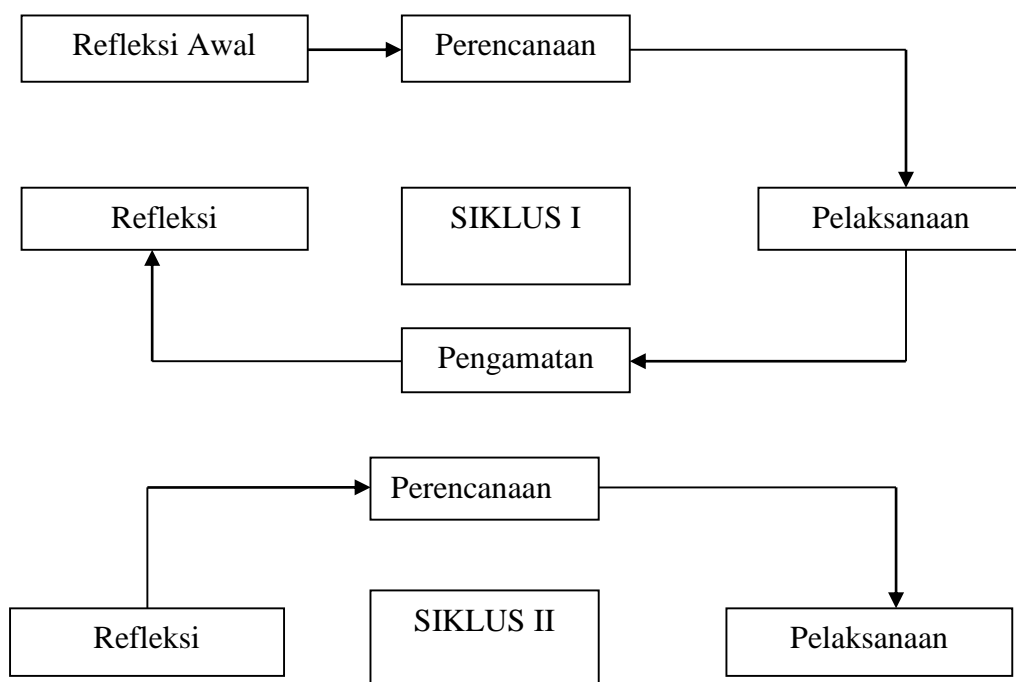
### 3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah salah satu tahap mengamati objek yang ingin diangkat permasalahannya. Dalam observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yaitu mengumpulkan data yang ditemui dilapangan kemudian mengevaluasi hasil penelitian tersebut untuk mengetahui aplikasi konsep siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh pada akhir siklus untuk analisa yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh pada akhir siklus untuk analisa yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut :







*Gambar 2 Siklus Penelitian*

Berdasarkan gambar siklus PTK di atas, tahap penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. Refleksi Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memahami konsep masalah yang ada di sekolah seperti kegiatan piket kebersihan kelas.

b. Perencanaan tindakan

Permasalahan yang ditemukan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrument berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kegiatan siswa (LKS), lembar observasi aktifitas guru dan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku panduan belajar Pendidikan Agama Islam, dan peralatan-peralatan yang mendukung berjalannya proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilakukan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data lembar observasi dan hasil pembelajaran pendidikan agama islam dalam pelajaran mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian dengan menggunakan metode jigsaw.

d. Observasi

Tahap ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan pengamatan.

e. Refleksi

Pada refleksi digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikut.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action reserch*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan makna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemampuan secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Penelitian tindakan (*action research*) memiliki ruang lingkup yang luas dari PTK karna objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komonitas, dan masyarakat. Ada beberapa pengertian dari penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut.

1. Kurt Lewin : penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
2. Kemmis dan Mc. Taggart : penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari pratek sosial atau pendidikan yang

mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilakukan.

3. Ebbut (1991) dalam Hopkins (1993) : penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>33</sup>
4. Elliot (1991) : penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi dengan kemungkinan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

## **B. Waktu dan Tempat**

Adapun waktu penelitian pada tanggal 8 November dan tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur yang beralamat di Jalan Raya Simpang Tiga, Kecamatan Kaur Utara, kabupaten Kaur.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah guru dan siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan pada mata pelajaran pendidikan agama islam, materi tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin keperibadian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur, yang beralamat di Jalan Raya Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

## **D. Sumber Data**

Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

### **1. Data Primer**

---

<sup>33</sup> Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012). H. 42-43

Data primer adalah data terkait langsung dengan peneliti dan datanya langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas X yang berjumlah 30 orang siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah seluruh komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Komponen lainnya). Hal yang diperoleh adalah tentang deskripsi wilayah, data guru, data siswa dan hal-hal yang dianggap penting.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tes

Tes hasil belajar berupa post test dan uji soal dengan jumlah soal yang diberikan dalam bentuk objektif dengan lembaran test. Selanjutnya test hasil aplikasi konsep tersebut di analisis untuk perbaikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang melakukan tes.

### 2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan catatan secara sistematis mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajara siswa. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

## **F. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisa dengan persentase mendeskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan rumus presentase sebagai berikut:

### 1. Aktifitas Guru dan siswa

Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika  $\geq 60$  dari semua aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang didalam skenario pembelajaran yang terlaksana dengan mestinya. Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut.

**Tabel II**  
**Kategori Penilaian Hasil Observasi**

Jumlah Nilai	Skor	Kategori
4,3-5	5	Memuaskan
3,5-4,2	4	Baik
2,7-3,4	3	Cukup
1,9-2,6	2	Kurang
1,0-1,8	1	Sangat Kurang

## 2. Aplikasi konsep

Aplikasi konsep siswa diperoleh berdasarkan hasil uji tes dan uji metode pembelajaran serta ketuntasan belajar siswa perindikator, secara individu dan klasikal.

Rencana perbaikan pembelajaran pada laporan ini meliputi 2 siklus. Rencana perbaikan pembelajaran pendidikan agama islam yang dimaksud adalah penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan atau memberikan pengetahuan terlebih dahulu melalui metode demonstrasi.

## 3. Hasil belajar siswa

### a. Rata-rata nilai siswa

Rata-rata nilai siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Ket:

$\bar{x}$  = rata-rata nilai siswa

$x_i$  = nilai siswa ke-i

$f_i$  = banyaknya siswa

b. Ketuntasan belajar klasikal siswa

Ketuntasan belajar klasikal siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Ket:

P = persentase ketuntasan belajar klasikal siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur**

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 04 Kaur) didirikan pada tanggal 14 oktober 1994. SMAN 04 Kaur terletak di Kecamatan Kaur Utara wilayahnya berada disekitar bukit barisan bagian utara dari kabupaten kaur yang merupakan pemekaran dari kabupaten bengkulu selatan propinsi bengkulu. Kaur utara wilayahnya dikenal sebagai daerah pertanian dan perkebunan dengan luas kurang lebih 441 Km.

Jumlah penduduk Kecamatan Kaur Utara sebanyak 7969 jiwa (data penduduk tahun 2006), terdiri dari laki-laki 3.603 jiwa dan perempuan 4.364 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak 3.454 keluarga.

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya ini berkaitan erat dengan mata pencarian penduduk yang sebagian besar petani (74,34%) yang berpindah-pindah.<sup>34</sup>

Dilihat dari letak Sekolah Kaur Menengah Atas Negeri 04 Kaur cukup strategis. Hal ini karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum yang setiap saat selalu melintas di jalan raya yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Meskipun dekat dengan jalan raya, namun masih tetap asridan suasananya kondusif dan tenang. Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur ini yang terdiri dari lapangan upacara, olahraga serta bangunan gedung sekolah.

Adapun visi dari Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur adalah Menciptakan Manusia Taqwa Terampil dan Beretika. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Ketaqwaan Kepadatuan Yang Maha Esa.

---

<sup>34</sup> Analisis Dokumentasi, 08 November 2017, Sumber/Tempat Penelitian SMAN 04 Kaur.



- b. Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Belajar.
- c. Meningkatkan Kualitas Akademik.
- d. Meningkatkan Kualitas Keterampilan.
- e. Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler.
- f. Meningkatkan Etika Kegiatan.

Dengan demikian, titik berat penyelenggaraan sekolah ini adalah penyelenggaraan kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Atas yang religi dan pengetahuan umum.<sup>35</sup>

## **2. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur**

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur, peran guru sangatlah menentukan. Setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek maka tugas seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur yaitu berjumlah 48 orang, yang terdiri dari atas guru 35 orang, karyawan tata usaha 8 orang, perpustakaan 2 orang, penjaga sekolah 2 orang, tukang kebersihan/ sapu 1 orang. Dari sejumlah guru, 58,8 % yang bersetatus PNS, sisanya 42,8 % guru GTT. Staf 21,5 % dan 84 % PTT..

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 462 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. peserta didik kelas X 6 Rombongan belajar dan kelas XI IPS ada 2 pada program IPA ada 3 rombongan belajar. Sedangkan program belajar IPS XII sebanyak 2 rombongan dan kelas XII IPA

---

<sup>35</sup> Analisis Dokumentasi, 08 November 2017, Sumber/Tempat Penelitian SMAN 04 Kaur.

ada 3 rombongan belajar. Sebagian besar siswa berasal dari kecamatan induk yaitu kaur utara .

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual (AVA), sarana dan prasarana. Alat atau sarana prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.<sup>36</sup>

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur, maka dipelukannya dukungan sarana prasarana. Adapun sarana prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur belum memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana lainnya.

## **B. Deskripsi Data dan Hasil Tindakan**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek atau hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut.

### **1. Deskripsi kondisi awal tindakan**

#### **a. Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan**

Pada tanggal 25 November 2016 peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru kelas pada pra siklus. Masalah yang ditemukan ketika memulai pembelajaran, guru tidak melakukan apersepsi dan pre tes, padahal dengan mengadakan apersepsi, pembelajaran akan menyenangkan karena siswa akan termotivasi untuk menerima bahan ajar yang baru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan efektif. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu ceramah, siswa kurang aktif

---

<sup>36</sup> Analisis Dokumentasi, 08 November 2017, Sumber/Tempat Penelitian SMAN 04 Kaur.

karena siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan mencatat apa yang ditulis dipapan tulis. Kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh para guru, setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat apa yang telah diterangkan. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket yang dibuat oleh guru bila telah selesai hasil pekerjaannya dikumpulkan untuk diperiksa.

Kegiatan penutup adalah guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas selama pembelajaran dan menyuruh siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi yang telah dijelaskan.

#### **b. Analisis gambaran awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X**

Berdasarkan gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tampak pada deskripsi di atas, diperoleh gambaran umum bahwa pembelajaran tersebut bersifat klasikal dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Persiapan belajar yang disusun guru mengacu pada buku paket, metode yang dipakai adalah metode ceramah yakni guru menjelaskan dan menyampaikan informasi kepada seluruh siswa dalam kelas. Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang tersedia dalam buku sedangkan guru hanya duduk didepan menunggu siswa mengerjakan tugas, seharusnya guru berkeliling dalam ruangan kelas memperhatikan siswa saat mengerjakan tugas sebab banyak diantara siswa yang belum mengerti soal-soal yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran, nampak bahwa guru tampil dengan antusias. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan, intonasi maupun volume suara cukup baik dan jelas terdengar oleh semua siswa. Berdasarkan analisis terhadap beberapa kekurangan, yakni interaksi tidak multi arah sehingga tidak terjadi komunikasi antar siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa, guru lebih banyak menjelaskan

dan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru (*teacher centered*). Media atau alat dalam menyampaikan materi hanya terfokus pada gambar yang ada dibuku saja tidak menggunakan alat peraga yang konkrit. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dengan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku dan yang diberikan oleh guru. Berikut ini daftar nilai tes kemampuan awal :

**Tabel .I**  
**Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal**

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Reger angga p	75	50		✓
2	Jupriansyah	75	80	✓	
3	Rafiyansa	75	50		✓
4	Kiki jumanto	75	70		✓
5	Reza agrian	75	60		✓
6	Rezki M.A	75	40		✓
7	Reza meilinda	75	70		✓
8	Rendi amat .S	75	40		✓
9	Rahmat. A	75	80	✓	
10	Apryan fabani	75	75	✓	
11	Sandri ansyah	75	80	✓	
12	Irine mareta. P	75	60		✓
13	Jia olivia	75	75	✓	
14	Visi yargo	75	75	✓	
15	Novawulandari	75	90	✓	
16	Nanda dwi. R	75	60		✓
17	Zakkia Wafiq	75	90	✓	
18	Lati betriza	75	90	✓	
19	Jurinsi	75	90	✓	
20	Herlinda. P	75	60		✓
21	Melse anita	75	40		✓
22	Nita Harmaini	75	40		✓
23	Putri dwi. P	75	40		✓
24	Vegi priska. A	75	40		✓
25	Zery octavia	75	40		✓
26	Vensi haryani	75	40		✓
27	Anggilia M	75	70		✓
28	Aldo. i. P	75	40		✓
29	Sindi okta. S	75	60		✓
30	Jillyan	75	60		✓
Jumlah			1.895		
Rata-rata	<b>63,16</b>				
Ketuntasan belajar				<b>36,66 %</b>	<b>63,33 %</b>

Kategori	<b>Rendah</b>				
----------	---------------	--	--	--	--

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 11 siswa

Siswa yang belum tuntas : 19 siswa

Persentase :

Tuntas :  $p = \frac{11}{30} \times 100 \% = 36,66\%$

Belum Tuntas :  $p = \frac{19}{30} \times 100 \% = 63,33\%$

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai ketuntasan belajar (75%), berarti dengan kategori rendah karena dibawah persentase.

Nilai yang paling rendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 19 orang siswa, dan yang mendapat nilai di atas ketuntasan ada 11 orang siswa dari 30 siswa. Dari hasil pre test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena siswa setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

## 1. Skilus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan. Termasuk dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus 1 terdiri dari tahap-tahap, sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 3 kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran, laptop.

## **b. Pelaksanaan**

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru kelas X berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan siklus I ini. Pertemuan ini dihadiri 30 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 4 x 40 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

## **c. Observasi**

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan Nila Ismani (guru kelas X) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan siswa, dan tes yang telah diberikan. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut :

### **1) Hasil observasi aktifitas guru**

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel .V**

**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Nilai</b>
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4

6	Memberika pertanyaan	4
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	3
9	Cara mengadakan evaluasi	3
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,6 (baik)</b>

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas tarhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,6 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode jigsaw.

**Tabel .VI**

### **Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Keseriusan siswa dalam belajar	3
2	Keaktifan siswa dalam kelas	3
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran	4
4	Keberanian siswa dalam bertanya	3
5	Kemampuan siswa memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	3
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian siswa dalam belajar	3
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,2 (cukup)</b>

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Bedasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus I, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar siswa, sikap dan prilaku siswa dan keaktifan siswa.

### 3) Hasil Nilai Tes Siklus Pertama

Tabel .VII

Hasil Nilai Tes siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Reger angga p	50	75	50		✓
2	Jupriansyah	80	75	80	✓	
3	Rafiyansa	50	75	50		✓
4	Kiki jumanto	70	75	70		✓
5	Reza agrian	60	75	60		✓
6	RezkiM.Akbar	40	75	40		✓
7	Reza meilinda	70	75	70		✓
8	Rendi amat .S	40	75	40		✓
9	Rahmat. A	80	75	80	✓	
10	Apryan fabani	75	75	75	✓	
11	Sandri ansyah	80	75	80	✓	
12	Irine mareta. P	60	75	60		✓
13	Jia olivia	75	75	75	✓	
14	Visi yargo	75	75	75	✓	
15	Novawulandari	90	75	90	✓	
16	Nanda dwi. R	60	75	80	✓	
17	Zakkia Wafiq	90	75	90	✓	
18	Lati betriza	90	75	90	✓	
19	Jurinsi	90	75	90	✓	
20	Herlinda. P	60	75	60		✓
21	Melseanita w.s	40	75	40		✓
22	Nita Harmaini	40	75	40		✓
23	Putri dwi. P	40	75	40		✓
24	Vegi priska. A	40	75	40		✓
25	Zery octavia	40	75	40		✓
26	Vensi haryani	40	75	80	✓	
27	Anggilia M	70	75	70		✓
28	Aldo. i. P	40	75	75	✓	
29	Sindi okta. S	60	75	75	✓	
30	Jillyan	60	75	75	✓	



Jumlah		1.895		1.980		
Rata-rata				<b>66</b>		
Ketuntasan belajar					<b>50%</b>	<b>50%</b>
Kategori	<b>Sedang</b>					

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 15 siswa

Siswa yang belum tuntas : 15 siswa

Persentase :

Tuntas :  $p = \frac{15}{30} \times 100 \% = 50 \%$

Belum Tuntas :  $p = \frac{15}{30} \times 100 \% = 50 \%$

#### **d. Refleksi siklus I**

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode jigsaw akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (50%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (50%)

## **1. Siklus II**

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya siswa nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus II, sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah siswa 30 orang. Agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal.

Peneliti mengajak siswa untuk memberanikan diri agar siswa mengerjakan soal kedepan kelas dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar siswa lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.

### **b. Pelaksanaan**

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan metode jigsaw , dan apa yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu lebar kerja siswa.

Siswa menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

### **c. Observasi**

#### **1) Hasil observasi aktifitas guru**

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel .VIII**

**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Nilai</b>
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4
6	Memberika pertanyaan	4
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	4
9	Cara mengadakan evaluasi	4
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,8 (Baik)</b>

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas tarhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,8 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

## **2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode jigsaw.

**Tabel .X**

**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Keseriusan siswa dalam belajar	4
2	Keaktifan siswa dalam kelas	4
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran	4
4	Keberanian siswa dalam bertanya	4
5	Kemampuan siswa memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	4
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian siswa dalam belajar	4
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,7(Baik)</b>

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus II, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajaran siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, keberanian siswa dalam bertanya, kemandirian siswa dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

**3) Hasil nilai tes siklus II**

**Tabel .XI**

**Hasil Nilai Tes Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Kriteria Ketuntasan Maksimum 1	Nilai	Tuntas	belum
1	Reger angga p	50	50	75	50		✓
2	Jupriansyah	80	80	75	80	✓	
3	Rafiyansa	50	50	75	50		✓
4	Kikijumanto	70	70	75	90	✓	

5	Reza agrian	60	60	<b>75</b>	100	✓	
6	Rezki M.Akbar	40	40	<b>75</b>	90	✓	
7	Reza meilinda	70	70	<b>75</b>	100	✓	
8	Rendi amat .S	40	40	<b>75</b>	40		✓
9	Rahmat. A	80	80	<b>75</b>	100	✓	
10	Apryan fabani	75	75	<b>75</b>	100	✓	
11	Sandri ansyah	80	80	<b>75</b>	100	✓	
12	Irine mareta. P	60	60	<b>75</b>	80	✓	
13	Jia olivia	75	75	<b>75</b>	100	✓	
14	Visi yargo	75	75	<b>75</b>	100	✓	
15	Novawulandari	90	90	<b>75</b>	90	✓	
16	Nanda dwi. R	60	80	<b>75</b>	60		✓
17	Zakkia Wafiq	90	90	<b>75</b>	90	✓	
18	Lati betriza	90	90	<b>75</b>	90	✓	
19	Jurinsi	90	90	<b>75</b>	90	✓	
20	Herlinda. P	60	60	<b>75</b>	100	✓	
21	Melse anita w.s	40	40	<b>75</b>	90	✓	
22	Nita Harmaini	40	40	<b>75</b>	90	✓	
23	Putri dwi. P	40	40	<b>75</b>	90	✓	
24	Vegi priska. A	40	40	<b>75</b>	90	✓	
25	Zery octavia	40	40	<b>75</b>	80	✓	
26	Vensi haryani	40	80	<b>75</b>	100	✓	
27	Anggilia mevita	70	70	<b>75</b>	100	✓	
28	Aldo. i. P	40	75	<b>75</b>	40		✓
29	Sindi okta. S	60	75	<b>75</b>	100	✓	
30	Jillyan	60	75	<b>75</b>	90	✓	
Jumlah		1.895	1.980		2.570		
Rata-rata			<b>66</b>		85,66		
Ketuntasan Belajar						83,33%	16,66%
Kateg				Tinggi			

Sumber data : hasil penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 25 siswa

Siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Persentase :

$$\text{Tuntas} \quad : p = \frac{25}{30} \times 100 \% = 83,33\%$$

$$\text{Belum Tuntas} \quad : p = \frac{5}{30} \times 100 \% = 16,66\%$$

#### d. Refleksi siklus II

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 50 adalah nilai yang belum mencapai target ketuntasan. Sehingga nilai 100 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil.

Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode jigsaw terbukti telah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur.

## 2. Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada table dibawah ini :

**Tabel .XII**  
**Perbandingan Persentase Analisis Ketuntasan**  
**Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II**

No	Tindakan	Katagori	Rata-rata siswa	Persentase skor siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar	
						Tuntas	Belum
1	Siklus 1	Rendah	63,16	36,66%	63,16	36,66%	63,33%
2	Siklus 2	Tinggi	85,66	83,33%	85,66	83,33%	16,66%

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar siswa pada sisklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar siswa

sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dengan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahap yaitu (1) Tahap perencanaan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap observasi (4) Tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran pendidikan agama islam materi tentang ( mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian) di kelas X, berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan di Sekolah Menengah Atas 04 Kaur, dapat diketahui pada table berikut :

**Tabel .XIII**

**Persentase Analisis Observasi Aktivitas Guru  
Pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Tindakan</b>	<b>Nilai Rata-Rata Skor Guru</b>	<b>Persentase Skor Guru</b>
<b>Siklus I</b>	3,6	73%
<b>Siklus II</b>	3,8	77%

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

**Tabel .XIV**

**Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Tindakan</b>	<b>Rata-Rata Nilai Siswa</b>	<b>Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal</b>	
		<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
<b>Siklus I</b>	63,66	36,66%	63,33?%
<b>Siklus II</b>	85,66	83,33%	16,66%

*Sumber Data : Hasil Penelitia*

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw

ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II.

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel .XV**

**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II**

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan belajar	Ketuntasan siswa
1	Siklus I	66	50%	Sedang
2	Siklus II	85,66	83,33%	Tinggi

*Sumber Data : Hasil Penelitian*

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan.

Meningkanya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode jigsaw, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa lebih mampu menerima materi yang di sampaikan dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena metode jigsaw ini



mudah di pahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

Pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.<sup>37</sup> Seperti yang diungkapkan Lie bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa saling bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Sedangkan sudjana mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 orang.<sup>38</sup> Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepeham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang. Aronson telah mengembangkan suatu strategi pendidikan, yaitu pendekatan jigsaw direncanakan untuk menggunakan metode pembelajaran di kelas.

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut :

- Kurt Lewin : pengertian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- Kemmis dan Mc.Taggart : penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, . *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013). H.182

<sup>38</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok)*, Alfabeta:2009. H. 55

yang dilakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.<sup>39</sup>

- Ebbut dalam Hopkins : penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

---

<sup>39</sup>Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012). H.42-43

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas 04 Kaur. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas 04 Kaur.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66 dengan persentase 50% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,66 dengan persentase 83,33%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil belajar penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada kepala sekolah, guru dan peneliti :

##### **1. Kepala Sekolah**

Hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memebrikan fasilitas yang memadai.

##### **2. Guru**

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran matematika dengan

berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas, guru sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

### 3. Siswa

Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka cipta.
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penilaian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SMP,SMA dan M, Cv.*  
Bandung ; yarama widya.
- Djamarah Syaiful bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka cipta.
- Hasibuan, dkk.1991. *Prinsip Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*,  
Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Jarolimek, jhon., and Ennis, robert H. 1986. *Social Studies In Elementary Education*, new  
york : macmilan publishing company.
- Ksren Cale-Resenblum. 1987. *Teaching Thinking Skills:Social Studies*, washington, D.C.  
NEA. Herbert, louis.
- Majid Abdul& Dian Andayani,2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudiman. 1990. *Media Pendidikan: Penertian, Pengebangan, dan Pemenfaatannya*.  
Jakarta:Rajawali.
- Sudjana, dkk. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative learning*, yogyakarta : petaka pelajar.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practive* (London: Allymand  
Bacon, 2005), h-16
- Zakiah daradjat. 1996, *ilmu pendidikan agama islam*. (jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2014, *Intraksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.h-16
- Agus Suprijono. 2009-2014, *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*
- Asri Budiningsih, C. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2012)

- Kunandar. 2013, *PENILAIAN AUTENTIK (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum)*. Jakarta Rajawali Pers.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik pendidikan* . (Jakarta Rajawali Pers, 2010).
- Ali Hamzah,. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: ALFABETA cv, 2014
- Rois Mahfud,. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Hak cipta: Erlangga 2011).
- Jihad, Asep. Haris, Abdul *Evaluasi Pembelajaran*;--cet. 1- Yogyakarta : Multi Prassindo, 2012
- Ahmad Susanto,. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, AR-RUZZ Media, 2016.
- Isjoni,. *Cooperative Learning (Mengembangkan KEMAMPUAN Belajar Berkelompok)*, ALFABETA, 2009
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012).

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Foto 1. Papan merek



Foto 2. Gedung UKS



Foto 3. Perpustakaan





Foto 4. Gedung Sekolah



Foto 5. Kantin Sekolah



Foto 6. Ruangn LAB Komputer



Foto 7. Musolah



Foto 8. Foto bersama siswa-siswi saat belajar di luar kelas



Foto 9. Saat Guru bidang studi menjelaskan materi kepada siswa



Foto 10. Saat salah satu murid disuruh menulis di depan



Foto 11. Foto saat siswa melaksanakan tugas kelompok di dalam kelas



Foto 12. Foto saat guru peneliti membagikan tugas kelompok



Foto 13. Saat guru peneliti membagikan tugas kepada siswa



Foto 14. Saat guru mata pelajaran mengakhiri pelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Satuan Pendidikan** : SMAN 04 Kaur  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas / Semester** : X/ Ganjil  
**Materi Pokok** : Beriman Kepada Malaikat Allah  
**Alokasi Waktu** : 4 jam pelajaran X 35 menit (1 x pertemuan)

**Kompetensi Inti**

KI-1 : Menghayati dan meyakini sifat dan keberadaan Malaikat sebagai wujud nyata adanya utusan Allah yang ditugaskan untuk mengawasi setiap perilaku manusia

KI-2 : Meneladani ketaatan Malaikat dalam ranah jangkauan pergaulan lingkungan sosial

KI-3 : Memahami secara konseptual makna iman kepada Malaikat beserta nama dan tugas-tugasnya

KI-4 : Merealisasikan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari

**A. Kompetensi Dasar dan Indikator**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR KOMPETENSI	PENCAPAIAN
1	Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menjelaskan makna beriman kepada Malaikat</li> <li>• Siswa dapat mengetahui sifat Malaikat</li> <li>• Siswa dapat meyakini keberadaan Malaikat</li> <li>• Siswa dapat menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas Malaikat</li> <li>• Siswa dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat</li> <li>• Siswa dapat mengetahui manfaat Iman</li> </ul>	



		kepada Malaikat Siswa dapat menghafalkan nama-nama dan tugas-tugas Malaikat
--	--	--

## B. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan makna beriman kepada Malaikat
2. Siswa dapat mengetahui sifat-sifat Malaikat dan meyakini keberadaannya
3. Siswa dapat menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas Malaikat
4. Siswa dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat
5. Siswa dapat mengetahui manfaat Iman kepada Malaikat
6. Siswa dapat menghafalkan nama-nama dan tugas-tugas Malaikat

## C. Materi pembelajaran

### 1.1 Pengertian Iman Kepada Malaikat

Kata malaikat berasal dari bahasa Arab, yaitu: **مَلَكٌ** atau dari : **أَلْوَكَةُ** yang berarti risalah atau utusan. Adapun menurut istilah, malaikat adalah makhluk yang diciptakan dari cahaya yang khusus untuk taat beribadah kepada Allah swt, serta mengerjakan semua tugas-tugas-Nya. Malaikat adalah makhluk yang berasal dari cahaya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw,

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ. (رواه مسلم)

Artinya: Dari ‘ Aisyah r.a berkata: Rasulullah saw, bersabda: “Malaikat diciptakan dari cahaya” (HR, Muslim).

Adapaun Iman kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa malaikat itu makhluk gaib ciptaan Allah yang senantiasa patuh menjalankan tugas dan tidak pernah durhaka sedikit pun.

### 1.2 Sifat Malaikat

Para malaikat adalah makhluk yang gaib, tidak tampak oleh mata karena zat malaikat bukan benda melainkan makhluk yang tidak berjenis kelamin sebagaimana manusia. malaikat berbeda dengan keadaan manusia, tidak laki-laki maupun perempuan. Malaikat tidak pernah

makandan minum, tidak beristri dan tidak beranak. Mereka suci dari syahwat-syahwat hewani. Para malaikat memiliki sayap. Di antara mereka adayang memiliki dua sayap, tiga sayap, dan lebih banyak lagi.

Nabi Muhammad saw, pernah melihat Jibril pada malam isra' mi'raj, ia memiliki 600 sayap. Malaikat memiliki postur tubuh yang sangat besar, memiliki kecerdasan yang tinggi, dan paras muka yang elok serta mulia. Sifat malaikat taat kepada perintah Allah dan tidak pernah berbuat maksiat. Jumlah malaikat sangat banyak dan tidak terhingga, tidak seorang pun yang pernah mengetahui hitungannya, hanya Allah sendirilahyang mengetahui jumlahnya. Meskipun demikian, ada sepuluh malaikat dengan tugas dan jabatan yang wajib kita yakini keberadaannya.

### **1.3 Menerima keberadaan malaikat**

1. Cara menerima keberadaan malaikat adalah dengan:
2. Keyakinan yang pasti bahwa setiap saat kita takut dan ingat kepada Allah karena ada malaikat yang mencatat perbuatan kita dan Allah akan memberikan balasannya;
3. Banyak mengingat kematian;

Gemar mengerjakan perbuatan yang pelakunya didoakan para malaikat Allah; misalnya menuntut ilmu, mengunjungi karib dan kerabat, tidur dalam keadaan suci, dan memilih barisan paling depan dalam shalat berjamaah.

### **1.4 Malaikat dan Tugasnya**

Allah menciptaka mereka khusus untuk beribadah kepada-Nya, mereka membawa risalah dari Allah swt, dan menunaikan tugas masing-masing di alam. Mereka bermacam-macam dan masing-masing mempunyai tugas khusus. Di antara nama-nama malaikat adalah:

1. Jibril (Ruhul Quddus) bertugas menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada nabi dan rasul.
2. Mikail bertugas membagi rezeki dari Allah kepada seluruh makhluk
3. Israfil bertugas meniup sangkakala
4. Izrail (Malaikat maut)bertugas mencabut nyawa.
5. Raqib (Kiraman Katibin) bertugas mencatat setiap amal (baik) manusia.
6. Atid (Kiraman Katibin) bertugas mencatat setiap amal (buruk) manusia.
7. Munkar bertugas menanyakan amal manusia di alam kubur.
8. Nakir bertugas menanyakan amal manusia di alam kubur.
9. Malik (malaikat Zabaniyah) bertugas menjaga neraka.
10. Ridwan bertugas menjaga surga.

### 1.5 Perilaku yang mencerminkan Iman kepada Malaikat

Berikut ini adalah contoh perilaku-perilaku yang mencerminkan Iman kepada Malaikat

1. Suka bersedekah (peduli untuk menolong sesama)
2. Gemar menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, misalnya, berbakti kepada kedua orang tua, menghormati guru, dan menghargai kepada sesama. Selain itu mengunjungi orang yang sakit dan mendoakannya, mengunjungi saudara atau tetangga dan sebagainya. seperti dalam firman Allah dalam surah Qaf

مَا يَنْفُذُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada didekatnya Malaikat pengawas yang selalu hadir

### 1.6 Manfaat Iman kepada Malaikat

1. Senantiasa melakukan segala sesuatu secara proporsional, amanah dan profesional
2. Belajar kritis dan berani bertanya untuk kebenaran
3. Senantiasa taat beribadah
4. Senantiasa Fokus dan penuh kesungguhan dalam bertindak
5. Semangat dalam beribadah dan senantiasa menjadi yang terbaik
6. Senantiasa bersikap rendah hati taat dan tidak sombong

### D. Metode pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode Indeks Card Match

### G. Media pembelajaran

1. Media

Video tentang nama dan tugas-tugas Malaikat

2. Alat
  - a. Papan tulis
  - b. Laptop/ netbook
  - c. LCD proyektor
  - d. Kartu berpasangan (matching card), berisi nama malaikat dan tugas-tugasnya

## H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan  15 menit	<p style="text-align: center;"><b>Apersepsi</b></p> <p>Guru menyampaikan sebuah cerita yang di dalamnya mengandung materi Iman kepada Malaikat.</p> <p style="text-align: center;"><b>Pretest</b></p> <p>Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi Iman kepada Malaikat.</p>
Inti  110 menit	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Peserta didik membaca dan memahami materi mengenai iman kepada Malaikat pada buku PAI kelas 4 semester 1</p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai iman kepada Malaikat</p> <p>Peserta didik mengamati tayangan video tentang lagu anak yang terkait dengan iman kepada Malaikat Allah</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang bagaimana cara beriman kepada Malaikat setelah menyimak tayangan video tentang nyanyian nama-nama malaikat dan tugasnya</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Guru membagikan secara acak kartu kepada peserta didik yang telah dipersiapkan yang berisi nama dan tugas-tugas Malaikat</p> <p>Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk menjodohkan pasangan jawaban yang cocok dalam lembaran kartu yang sudah tertempel pada papan tulis dengan lembaran</p>

	<p>kartu yang dipegangnya.</p> <p>Peserta didik secara berkala mengumpulkan dan menuliskan pada buku contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Guru memberikan sebuah cerita pada Peserta didik yang didalamnya mengandung pesan tentang iman kepada Malaikat</p> <p>Peserta didik menyimak cerita dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan guru dan didalamnya mengandung pesan tentang iman kepada Malaikat, kemudian mereka mengidentifikasi nama-nama dan tugas Malaikat yang secara tersirat tercantum dalam cerita</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <p>Guru menanya kembali mengenai materi iman kepada Malaikat</p> <p>Peserta didik dibawah bimbingan guru, menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis</p> <p>.</p>
<p>Penutup</p> <p>15 menit</p>	<p>.</p> <p>Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur terkait materi iman kepada Malaikat</p>

### SOAL

1. Patuh yang paling tinggi adalah kepada .....

  - a. Allah swt
  - b. Teman
  - c. Ketua osis
  - d. Orang tua

- e. Guru
2. Sahabat Rasulullah saw, yang mendapat gelar as-siddiq adalah .....
    - a. Ali bin Abi Thalib
    - b. Umar bin al-Khattab
    - c. Utsman bin Affan
    - d. Abu Bakar
    - e. Abu Ubaidah
  3. Dari Abdullah Ibnu Umar bahwa Nabi saw. bersabda: keridaan Allah tergantung kepada keridaan .....
    - a. Orang tua
    - b. Bapak dan ibu guru
    - c. Saudara kandung
    - d. Tetangga
    - e. Teman
  4. Birrul walidain artinya adalah ....
    - a. Jahat kepada orang tua
    - b. Berkata jujur
    - c. Selalu benar
    - d. Berbuat baik kepada orang tua
    - e. Dengan kedua orang tua
  5. Berprilaku dengan adil, kerna adil itu lebih dekat kepada ....
    - a. Takwa
    - b. Teman
    - c. Binatang
    - d. Malaikat
    - e. Orang tua
  6. Kunci kebahagiaan hidup adalah bersikap .....
    - a. Pasrah
    - b. Jujur
    - c. Kikir
    - d. Zalim
    - e. Berani
  7. Orang yang terbiasa berkata benar akan menjadi ....
    - a. Amanah

- b. Percaya diri
  - c. Jujur
  - d. Fatanah
  - e. Sombong
8. Menyontek saat ujian berlangsung termasuk perbuatan ....
- a. Baik
  - b. Percaya diri
  - c. Jujur
  - d. Tidak jujur
  - e. Kasar
9. Kata siddiq artinya adalah ....
- a. Dusta
  - b. Sopan
  - c. Benar
  - d. Patuh
  - e. Tampan
10. Nabi muhammad saw. Memerintahkan kita agar selalu berkata ....
- a. Menyakitkan
  - b. Jujur
  - c. Membual
  - d. Kasar
  - e. Yang tidak jelas
11. Anak yang melawan orang tua disebut anak .....
- a. Patuh
  - b. Rajin
  - c. durhaka
  - d. saleh
  - e. baik
12. dasar dari komunikasi efektif dan hubungan yang sehat adalah ....
- a. kejujuran
  - b. kebaikan
  - c. keadilan
  - d. kebenaran
  - e. kesombongan

13. hormat dan patuh kepada orang tua dan guru termasuk perilaku ....
- a. biasa
  - b. mazmumah
  - c. sedikit buruk
  - d. mahmudah
  - e. jelek
14. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong anda untuk berlaku tidak ....
- a. adil
  - b. dusta
  - c. nista
  - d. bohong
  - e. hasud
15. berikut adalah seorang yang sangat berbakti kepada ibunya ...
- a. uwais al-qarny
  - b. alqamah
  - c. qarun
  - d. firaun
  - e. muslimah